

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING  
PEREKONOMIAN DAERAH BERBASIS SEKTOR  
PARIWISATA DALAM MENENTUKAN  
PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH  
(Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**Yureni Agustina  
15502010011020**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING PEREKONOMIAN DAERAH  
BERBASIS SEKTOR PARIWISATA DALAM MENENTUKAN  
PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH  
(Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yureni Agustina  
NIM : 155020100111020  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2019.

Malang, 12 Juni 2019

Dosen Pembimbing,

**Bahtiar Fitanto, SE., MT.**

NIP. 19741018 199903 1 001

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING PEREKONOMIAN DAERAH BERBASIS  
SEKTOR PARIWISATA DALAM MENENTUKAN  
PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH  
(Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu)**

**Yureni Agustina, Bahtiar Fitanto, SE., MT.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya<sup>#</sup>

Email: [yureniagustina20@gmail.com](mailto:yureniagustina20@gmail.com), [bfitanto@gmail.com](mailto:bfitanto@gmail.com)

**ABSTRAK**

*.Pemilihan strategi kebijakan dalam proses pembangunan yang mengarahkan kebijakan kebijakan yang mendorong sektor industri pariwisata menjadi pemimpin sektor serta dibutuhkan adanya otonomi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengendalikan potensi baik sumberdaya manusia dan alamnya untuk memandirikan daerahnya. Sektor pariwisata saat ini telah menjadi salah satu industry terbesar dan terkuat salah satunya di Jawa Timurdengan Kota Batu yang merupakan salah satu destinasi kota wisata dengan banyak potensi wisata di daerahnya dengan pesona alam serta wahana wisata yang menarik. Tujuan dari penelitian ini untuk menentuka daya saing tujuan wisata dalam mempengaruhi daya saing perekonomian daerah di Kota Wisata Batu sekaligus untuk menentuka skala prioritas pembangunan dikota Batu dengan menggunakan Competitiveness Monitor sekaligus analisis regresi berganda untuk menentukan faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hasil dari penelitian ini nilai dari indeks pengembangan manusia masih rendah disusul dengan indeks keterbukaan Kota Batu yang juga masih kurang. Adapun variabel yang berpengaruh signifikan dalam PAD Pariwisata yaitu jumlah restoran yang ada di Kota Batu.*

*Kata kunci: Pariwisata, Daya Saing, Perekonomian Daerah, Daya saing Daerah*

---

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang pada awal proses pembangunannya lebih mengarah pada strategi pembangunan ekonomi tidak seimbang. Pemilihan strategi tersebut bisa dilihat dari kebijakan kebijakan dalam proses pembangunan seperti pembangunan yang mendorong sektor industri pariwisata sebagai pemimpin sektor yang lain (*leading sector*) sehingga bisa mendorong pertumbuhan disektor-sektor lain. Selain itu dalam konteks spasial (ruang), dengan terbatasnya sumber daya pembangunan maka kebijakan pembangunan yang diambil adalah menentukan daerah daerah tertentu sebagai pusat pertumbuhan. Kebijakan yang sesuai untuk menangani permasalahan yang ada disuatu daerah untuk mencapai pembangunan daerah yang ideal adalah dengan menerapkan otonomi daerah. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang mempunyai potensi besar dalam menyumbang besaran *Gross Domestic Product* suatu negara, sehingga hal ini menyebabkan daerah berlomba lomba memperkenalkan potensi pariwisata yang dimilikinya sehingga dapat menarik kunjungan wisata. Kota Batu dibentuk berdasarkan UU RI Nomor 11 Tahun 2001 yang konsep pembangunannya menggunakan konsep *SMART C (Specific, Measurable, Agreeable, Realistic, Time Bounded and Continously Improve)* Kota Batu terbagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bumiaji yang merupakan kecamatan yang paling luas dibandingkan 2 Kecamatan yang lain yaitu Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo, dengan penduduk tercatat tahun 2016 sejumlah 218.806 jiwa yang meningkat 1,78% dari tahun 2015 sehingga jumlah penduduk yang mendiami wilayah Kota Batu adalah 1.099 jiwa per km<sup>2</sup>.

Pembangunan menuju kondisi masa depan disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki oleh Kota Batu yaitu keunggulan pariwisata. Pembangunan bidang kepariwisataan dengan upaya membangun citra dan *image* yang positif sekaligus menjadi pintu gerbang promosi terhadap jasa-jasa wisata/ objek wisata yang berkembang di masyarakat. Empat pilar utama dalam pengembangan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata untuk senantiasa diupayakan penanganan yang terpadu lintas sektor, sehingga dalam menarik wisata, tidak terkecuali budaya seni tradisi yang masih sangat membutuhkan sentuhan dan dukungan prasarana lebih lanjut. ”. Adapun sesuai dengan pencapaian aspek daya saing daerah di Kota Batu terbagi dalam berapa fokus. *Pertama* adalah kemampuan ekonomi daerah, yang pada berdasarkan data Susenas 2014 bahwa kesejahteraan masyarakat Kota Batu secara relatif pengeluaran rata-rata penduduk Kota Batu lebih baik dari pada kabupaten atau kota lain di Jawa Timur. Fokus yang *kedua* adalah fokus infrastruktur, yang mana transportasi jalan sebagai salah satu model transportasi yang ditata dalam sistem yang dinamis dan mengadaptasi kemajuan masa depan. Fokus yang *ketiga* adalah iklim berinvestasi. Fokus terhadap hal ini dilatarbelakangi oleh adanya wisatawan yang masuk ke Kota Batu dan adanya peningkatan daya tarik wisata yang ditandai dengan meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Peningkatan status menjadi kepariwisataan internasional diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan investasi serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan indikator daya saing dari WWTC dengan 8 indikator yaitu *Human Tourism Indicator*, *Price Competitiveness Indicator*, *Infrastructure Development Indicator*, *Environment Indicator*, *Technology Advancement Indicator*, *Human Resources Indicator*, *Openness Indicator*, dan *Social Development Indicator*. Selanjutnya dilakukan penghitungan index daya saing pariwisata dengan mengkhususkan pada destinasi di Kota Batu serta analisis serta analisis regresi berganda untuk menentukan variabel yang berpengaruh terhadap PAD Pariwisata. Analisis penentuan daya saing ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata di Kota Batu. Hasil analisis ini memberi implikasi pada kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah kota Batu untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing.

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah menentukan daya saing tujuan wisata dalam mempengaruhi daya saing perekonomian daerah di Kota Wisata Batu, Untuk menganalisis daya saing daerah tujuan wisata Kota Batu untuk menentukan skala prioritas pembangunan di Kota Batu, Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kota Batu, Untuk menentukan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan daya saing perekonomian daerah dengan basis sektor pariwisata.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai daya saing pariwisata ini adalah dapat memberi gambaran posisi daya saing pariwisata di Kota Batu. Hasil analisis ini diharapkan Dapat memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah Kota Wisata Batu dalam menentukan skala prioritas pembangunan, dapat memberikan gambaran terhadap masyarakat luas khususnya masyarakat Kota Batu dan stakeholder mengenai potensi daya saing pariwisata yang dapat membantu Kota Batu dalam menentukan skala prioritas pembangunan serta kajian ini mampu di jadikan perbandingan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian mengenai daya saing daerah berbasis sektor pariwisata.

## **C. KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Daya Saing Berbasis Potensi Daerah**

Daya saing sering dimaknai sebagai produktivitas. Peningkatan produktivitas meliputi peningkatan jumlah input fisik, peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi. Pendekatan yang sering dilakukan untuk mengukur daya saing dilihat beberapa indikator yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif serta ada juga yang keunggulan absolut. Konsep keunggulan kompetitif pertama kali dikembangkan oleh Porter (1990:3) dengan empat faktor utama menentukan daya saing yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung terkait serta

kondisi strategi, struktur perusahaan dan persaingan. Daya saing ekonomi daerah bertujuan untuk memberikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yaitu mengembangkan sektor unggulan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daya saing daerah menurut Departemen Perdagangan dan Industri Inggris (UK-DTI) adalah kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan domestik maupun internasional. Sementara itu *Centre for Urban and Regional Studies* atau biasa disebut CURDS (dalam Qomaruzzaman 2017:4) mendefinisikan daya saing daerah sebagai kemampuan sektor perusahaan pada suatu daerah untuk menghasilkan pendapatan yang lebih merata bagi masyarakat.

#### **Peran Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah**

Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal sangat erat hubungannya dengan daya saing daerah terutama dalam hal pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang ingin dicapai adalah pembangunan yang bersifat dinamis untuk kemajuan daerah. Daerah harus mencari dan mengenal potensi yang dimiliki untuk dikembangkan melalui inovasi dan produktivitas yang tinggi. Disinilah peran daya saing sangat dibutuhkan. Kebutuhan akan peningkatan daya saing nasional dan daerah dilatarbelakangi oleh pengalaman perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat, yaitu periode tahun 2011-2013 sesuai Implementasi otonomi daerah sejak Januari 2001 berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan diganti dengan UU No 32 Tahun 2004.

#### **Daya Saing Pariwisata**

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Burkart dan Medlik menyatakan bahwa “*tourism, past, present and future*”, artinya perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu (Soekadijo, 1997:3). Daya saing pariwisata didalamnya termasuk industri pariwisata merupakan pendorong pembangunan ekonomi bagi suatu negara atau daerah. Destinasi pariwisata telah dikembangkan dalam level industri, dimana pengelolaan destinasi melibatkan berbagai aspek sektor dalam level domestik maupun internasional *Competitiveness Monitor* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk melihat daya saing industry pariwisata. Analisis *Competitiveness Monitor* diperkenalkan pertama kali oleh *World Travel and Tourism Council (WTTC)* pada tahun 2001 sebagai alat ukur daya saing pariwisata. Analisis ini menggunakan 8 indikator yang digunakan untuk melihat daya saing.

### **D. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis daya saing merupakan data sekunder dari tahun 2010-2017. Variabel Dependent PAD Pariwisata, Variabel independent Jumlah hotel, Jumlah Restoran, Jalan Beraspal. Analisis Daya Saing Pariwisata dan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata yang dibentuk dari delapan indikator yang telah ditetapkan oleh *World Tourism Organization (WTO, 2008:12)*. Kedelapan indikator tersebut adalah: *Human Tourism Indicator (HTI)*, *Price Competitiveness Indicator (PCI)*, *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Environment Indicator (EI)*, *Technology Advancement Indicator (TAI)*, *Human Resources Indicator (HRI)*, *Openess Indicator (OI)* dan *Social Development Indicator (SDI)*.

### **E. METODE ANALISIS**

Menggunakan tahapan analisis sebagai berikut:

$$Koefisien\ Normalisasi = \frac{nilai\ aktual - nilai\ minimum}{nilai\ maksimum - nilai\ minimum} \quad (1)$$

$$Y_k^c = 1/n \sum X_1^c \quad (2)$$

$$Z^c = \sum W^k Y_k^c \quad (3)$$

Serta Analisis Regresi Berganda, dengan metode Regresi Linear Berganda (*Ordinary Least Square*) Adapun model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$PADPar_t = \alpha_0 + \alpha_1 JHot_t + \alpha_2 JKB_t + \alpha_3 JRes_t + \varepsilon_t$$

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator *Tourism Participation Indeks* yang mengalami tren yang positif dalam kurun waktu 8 tahun. Indikator *Price Competitive Indicator* yaitu indikator persaingan harga yang relatif fluktuatif naik turun setiap tahunnya dengan nilai dari Rp. 3.739.840,- hingga Rp. 9.431.180.199,-. Indikator yang ketiga yaitu *infrastructure Development Indicator* menunjukkan tren yang positif pada 3 tahun pertama yaitu tahun 2010 hingga tahun 2012 kemudian kembali turun dan fluktuatif hingga tahun 2017. Indikator yang keempat yaitu *Technology advanced Indicator* juga mengalami tren yang berfluktuatif selama 2010-2017 selanjutnya indikator kelima yaitu *Human Resources Indicator* yang menunjukkan nilai dengan tren yang positif serta nilai yang cukup besar.

Indikator keenam yaitu indikator keterbukaan yang dari kurun waktu 2010 hingga 2018 nilainya masih terlalu kecil. Indikator ketujuh yaitu *Social Development Indicator* yang dapat dilihat dari rata-rata wisatawan yang menginap di hotel yang ada di Kota Batu. Indikator yang terakhir yaitu indikator lingkungan yang nilainya juga relatif kecil dan trendnya berfluktuatif selama 8 tahun. Dari nilai masing-masing indikator ini kemudian dianalisis kembali menggunakan indeks komposit dan indeks daya saing pariwisata. Hasil dari perhitungan ini kemudian dianalisis disetiap indikatornya, adapun hasil uji analisis Indeks Komposit setiap indikator dan Hasil pengukuran daya Saing Pariwisata Kota Batu di gambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 **Hasil hitung Indeks Komposit dan Indeks Daya Saing Pariwisata Kota Batu dari setiap Indikator**

Indikator	Indeks Komposit	Indeks Daya Saing Pariwisata
<b>Tourism Participation Indicator</b>	0,253182418	0,543757211
<b>Price Competition Indicator</b>	0,323581691	0,694952987
<b>Infrastructure Development Indicator</b>	0,233368029	0,501202057
<b>Technology Advancement Indicator</b>	0,318017651	0,683003157
<b>Human Resources Indicator</b>	0,279528443	0,60034029
<b>Openness Indicator</b>	0,454154367	0,975382547
<b>Social Development Indicator</b>	0,166666667	0,357948243

<b>Environment Indicator</b>	0,119190191	0,255983517
------------------------------	-------------	-------------

Sumber: Data diolah, 2019

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$\log PAD_{par} = 3.700693 + 3.117907 \log Restoran + 1.016848 \log Hotel - 0.469822 \log JKB + \epsilon$$

Hasil estimasi yang dihasilkan dari analisis faktor faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata Kota Batu adalah nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 88,2 persen. Artinya 88,2 persen keragaman variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah Pariwisata) dapat dijelaskan oleh keragaman variabel variabel independennya, yaitu jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah jalan beraspal kualitas baik. Sedangkan sisanya sebesar 11,8 persen dijelaskan oleh variabel *error term*.

Nilai probabilitas F- Statistik yang dihasilkan adalah sebesar 0.024 yang menunjukkan variabel variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada taraf nyata 5 persen. Hal ini dilihat di uji-t statistik yang memperlihatkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan. Koefisien regresinya adalah 1.016848, artinya setiap peningkatan jumlah hotel sebanyak 1 unit akan meningkatkan PAD Pariwisata sebanyak 1.016848 rupiah (*ceteris paribus*). Keberadaan hotel akan semakin meningkatkan daya tarik objek wisata karena dengan adanya hotel sebagai salah satu elemen pariwisata yang sangat dominan dalam meningkatkan kenyamanan dalam berwisata. Jalan beraspal kualitas baik tidak berpengaruh terhadap pertambahan PAD pariwisata, hal ini dikarenakan untuk menggunakan akses jalan yang ada di Kota Batu tidak dikenakan tarif apapun sehingga para wisatawan bebas untuk melintasi jalan yang ada di Kota Wisata Batu. Jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD pariwisata Kota Batu, hal ini dilihat dari uji t statistik bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan 5 persen. Nilai koefisien regresinya adalah 0.0207, artinya setiap peningkatan jumlah restoran akan meningkatkan PAD pariwisata sebesar 0.0207.

#### G. KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP SEKTOR PARIWISATA DI KOTA BATU

Pembangunan bidang kepariwisataan menuju kondisi masa depan disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki Kota Batu, yaitu keunggulan pariwisata, peningkatan status menjadi kepariwisataan internasional diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan investasi dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Pemerintah Kota Batu seharusnya berusaha memberikan dorongan kepada masyarakat dan pihak ketiga untuk terus mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di Kota Batu, sehingga diharapkan akan muncul investor baru yang akan menyelenggarakan kegiatan pariwisata dari mulai pengelolaan destinasi pariwisata, pengelolaan tempat, penginapan, akomodasi, tempat makan dan usaha wisata lain yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata. Pemerintah Daerah Kota Batu juga berkomitmen untuk memberikan layanan pariwisata yang murah dan bersahabat bagi masyarakat. Oleh karena itu kebijakan yang diambil kota batu adalah kebijakan pembangunan daerah dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang dipadukan dengan desentralisasi daerah sesuai dengan kebijakan Undang Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataan yang mulai di implementasikan di Kota Batu.

#### H. Kesimpulan dan Saran

1. Berdasarkan hasil analisis *Competitiveness Monitor*, dengan menilai indeks daya saing pariwisata daerah, nilai dari *Social Development Indicator* relatif rendah dari pada indikator yang lainnya, hal ini dikarenakan di Kota Batu sendiri memiliki kelemahan dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan professional untuk mendukung tujuan kepariwisataan daerah, selain itu kondisi masyarakat yang belum sadar dan antusias terhadap pembinaan menjadi manusia pariwisata juga mempengaruhi nilai indeks daya saing pariwisata untuk indikator keadaan sosial. Nilai indeks daya saing pariwisata pada indikator lingkungan juga relatif rendah hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang banyak di kota batu tidak diseimbangi dengan adanya perbaikan kualitas lingkungan yang sebenarnya itu sangat penting, kemudian tingkat pencemaran

lingkungan di Kota Batu juga diakibatkan kurangnya kesadaran kebersihan yang ada di Kota Batu dan jumlah wisatawan yang datang juga menghasilkan sampah yang cukup banyak, dan hal ini pun pemerintah daerah belum mempunyai pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, serta transparansi kondisi keadaan lingkungan juga belum dilakukan oleh pemerintah Kota Batu. Dari hasil *Competitiveness Monitor* tersebut dapat dilihat indikator indikator yang terendah sehingga pemerintah Kota Wisata Batu mampu memberikan perbaikan terhadap komponen komponen pendukung kepariwisataan Kota Batu.

2. Jumlah restoran berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata. Jumlah hotel ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pariwisata Kota Batu. Faktor faktor yang berpengaruh signifikan untuk terhadap Pariwisata Kota Batu dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk melihat indikator apa saja yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan sektor pariwisata di Kota Batu Kedepannya.

Adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji dengan menggunakan 2 alat analisis ini memiliki hasil yang sangat linier yang mana dari indeks daya saing untuk beberapa variabelnya dijadikan sebagai variabel dalam analisis regresi sehingga menjadi penguat akan faktor faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata sehingga mampu membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan. Hasil dari pengukuran indeks daya saing ini di korelasikan dengan analisis faktor faktor yang mempengaruhi PAD pariwisata, adapun variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor adalah variabel variabel yang juga digunakan untuk menghitung indeks daya saing pariwisata.
2. Meningkatkan kualitas infrastruktur, salah satunya kualitas jalan. Kualitas jalan yang baik dan beraspal dapat menjadikan akses tempat wisata lebih baik dan nyaman dilalui sehingga mendorong wisatawan untuk datang. Melakukan koordinasi dengan dinas pekerjaan umum, dinas perhubungan harus ditingkatkan dalam memerhatikan pembangunan infrastruktur serta memperbaiki dan menambah sarana dan prasana di Kota Batu seperti trotoar untuk pejalan kaki, rambu jalan untuk mendukung program pembangunan terutama yang terkait dengan kepariwisataan daerah.
3. Meningkatkan promosi objek objek wisata Kota Batu melalui *city branding* Kota Batu yang saat ini Kota Batu sudah memiliki grand design pembangunan dan pengembangan destinasi wisata, namun melihat masih rendahnya keterbukaan pariwisata Kota Batu maka diperlukan adanya promosi-promosi yang ada saat ini masih kurang efektif sehingga diperlukan dengan memperluas jaringan promosi hingga internasional dengan pengoptimalan putra puteri terbaik kota Batu sebagai Duta wisata daerah. Sarana-sarana yang saat ini sudah ada seperti Tourism Information and Center harus lebih dioptimalkan dalam memberikan informasi kepada wisatawan dan calon wisatawan yang akan datang. Selain itu, dalam promosinya Kota Batu harus menonjolkan keunggulan kondisi alam yang dimiliki untuk menarik wisatawan dengan pengembangan dan pengelolaan media branding Kota Batu yang lebih menarik serta pengaktifan website wisata daerah.
4. Mendukung industri pariwisata dan pendukung pariwisata seperti industri umkm, industri pengolahan hasil pertanian Kota Batu, baik yang dimiliki oleh pemerintah daerah ataupun milik swasta yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pariwisata Kota Batu dengan sering mengadakan dan berkolaborasi dengan event daerah yang ada di Kota Batu untuk mengenalkan hasil produk industri umkm Kota Batu. Pemerintah khususnya dinas koperasi, industri dan perdagangan harus meningkatkan kerjasama dengan pelaku industri yang ada di kawasan wisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi dengan melakukan pendekatan secara intens kepada pelaku industri yang ada dan sering melakukan pengkajian terhadap hasil industri Kota Batu. Menyelenggarakan kegiatan pariwisata mulai pengelolaan destinasi pariwisata, pengelolaan tempat penginapan atau hotel, pengelolaan angkutan, usaha rumah makan dan usaha wisata lain yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata
5. Menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan Kota Batu sehingga wisatawan yang datang merasa nyaman dan aman sehingga tidak bosan untuk berwisata di kawasan wisata Kota Batu dengan memaksimalkan peran Satuan Polisi Pamong Praja dan Kesbangpol untuk mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum.
6. Pemerintah daerah melaksanakan peningkatan kualitas SDM baik dari segi bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi serta sarana dan prasarana untuk merubah pola pikir masyarakat dalam



memanfaatkan sarana dan prasarana melalui sosialisasi , workshop dan pelatihan pada setiap kecamatan yang ada di Kota Batu yang dilakukan oleh dinas dinas terkait dengan berkolaborasi bersama *stakeholder* sesuai dengan bidangnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 2002. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia. Pusat Studi dan Pendidikan Kebanksentralan*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Aprilianto ,Jefri Tri. 2016. *Analisis peran sektor pariwisata terhadap PAD pada kabupaten/ kota di jatim*. [skripsi]. Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kota Batu dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik, Kota Batu.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Batu dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik, Kota Batu
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kota Batu dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik, Kota Batu
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Batu dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik, Kota Batu
- Boni, Nico. 2018. *Analisis daya Saing Industri Pariwisata Pada kabupaten di Sekitar Wilayah Danau Toba Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah*. [skripsi]. Repositori Institusi USU.
- Buhalis, Dimitros.D. 2000. Marketing the competitive Destination of the future Tourism Management. 21(1), 97-116.
- Grant, R.M. 1991. *The Resource Based Theory Of Competitive Advantage Implication For Strategy Formulation*. California management. Review 33(3), 114-135.
- Putra, Floryana Indra. 2012. *Analisis DayaSaing dan Faktor-faktor yang mempengaruhi industry pariwisata Kabupaten Cianjur*. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor
- Porter, Michael E. 1990. *Competitive Strategy Techniques For Analyzing Industries and Competititors*. New York. Free Press
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori EKonomi Mikro Suatu Pengantar*. Edisi ke 4. Jakarta. FE UI.
- Ritche, J.RB, dan Crouch, G.I. 1999. *Tourism Competitiveness Societal Prosperity*. Journal Of Bussiness Research 44, 137-52. For along Term
- Researcher program, *Proceeding of administrative Sciences Association of Canada* 1994. Annual Cnerence. Halifax, Nova Scotia pp. 79-88.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Jakarta. Ghalia Indonesia

- Slamet Riyadi, Djumilah Hadiwidjojo, Djumahir dan Luchman Hakim. 2012. *Daya Saing Daerah Tujuan Wisata*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 10-3
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata( bunga rampai tulisan pariwisata)*. Bandung. Refika Aditama
- Soebagyo , Daryono dan Triyono, Yuli Tri Cahyono. 2013. *Regional Competitiveness and its implications for development*.. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 14, no 2 desember 2013. halaman 160-1717
- Sugiyanto, FX . *Peningkatan daya saing ekonomi Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. 1 Maret 2004.
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Daya Daing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung. Fokusmedia.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spillane.JJ. 2002. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta; Kanisius Andi Yogyakarta.
- Trisnawati, R. 2007. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah: (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta)*. [skripsi]. Jurnal Ekonomi Pembangunan: 61-70
- UK-DTI dan *Regional Competitiveness Indicators and Centre for Urban and Regional Studies*. 1998. *Competitiveness Project 1998 and Regional Barchmarking Report*.
- Qomaruzzaman, Bagus dan ratih Rachmawati. 2017. *Analisis Daya Saing Tujuan Wisata Untuk Menentukan Skala Prioritas Pembangunan Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- World Tourism Organization. 1995. *Concepts, Definitions, and Classifications for Tourism Statistics*. World Tourism Organization, Madrid